

Analisis Gangguan Menulis (Disgrafia) Pada Anak Dengan Perspektif Psikolinguistik

¹Sofi Siti Fuadah*, ²Setia Rini, ³Erna Risfaula Kusumawati

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

Email Corresponding: sofifuadah26@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Gangguan Menulis (Disgrafia) Psikolinguistik Kesulitan Belajar Kemampuan Menulis Bahasa Tulis	Menulis adalah kegiatan yang akan sering dilakukan oleh individu dalam proses pembelajaran. Analisis ini berfokus pada gangguan menulis atau dengan kata lain disgrafia. Tujuan penulisan ini adalah 1) mendeskripsikan teori menulis dan permasalahannya dalam perspektif psikolinguistik 2) mendeskripsikan proses seorang anak yang mengalami permasalahan menulis (disgrafia). Penelitian dilakukan pada anak yang berusia 6 tahun, yang mengalami gangguan menulis atau Disgrafia. Terlihat anak yang berinisial YAR ini memiliki gangguan menulis dan bentuk tulisan yang tidak semestinya. Sehingga perlu adanya perbaikan agar gangguan tersebut dapat segera diatasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut bertujuan untuk mendeskriptifkan secara sistematis, aktual dan akurat. Penelitian ini merupakan penelitian analisis dokumen-dokumen resmi seperti ,Buku, Artikel, Jurnal, Internet, hasil wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu YAR dapat menulis dengan baik seperti anak-anak normal lainnya setelah melakukan pembiasaan dan berlatih menulis yang sudah dibimbing guru dan orang tuanya. Gangguan menulis pada anak tidak boleh dibiarkan berlarut, harus terus diasah sejak dini sejak diketahuinya anak memiliki gangguan, agar anak dapat berkembang dengan baik dan sama dengan anak-anak yang lainnya.
	ABSTRACT
Keywords: Writing Disorder (Dysgraphia) Psycholinguistics Difficulty learning Writing Ability Write Language	Writing is an activity that will often be carried out by individuals in the learning process. This analysis focuses on writing disorders or in other words dysgraphia. The purpose of this writing is 1) to describe writing theory and its problems from a psycholinguistic perspective 2) to describe the process of a child experiencing writing problems (dysgraphia). The study was conducted on children aged 6 years who had writing disorders or dysgraphia. It can be seen that this child with the initials YAR has writing disorders and improper writing forms. So it needs to be repaired so that the disturbance can be resolved immediately. The research method used is descriptive qualitative research method. The method aims to describe in a systematic, actual and accurate. This research is an analysis of official documents such as books, articles, journals, the Internet, interview results. The findings in this study are that YAR can write well like other normal children after doing habituation and practicing writing that has been guided by their teacher and parents. Writing disorders in children should not be allowed to drag on, they must be honed from an early age since it is known that the child has a disorder, so that the child can develop well and be the same as other children. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang selalu ada untuk menunjang masa depan. Sehingga pendidikan sangat penting dalam kemajuan dan kualitas manusia. Faktor penyebab terjadinya situasi kelas yang sangat kurang kondusif dalam proses pembelajaran tersebut adalah berasal dari guru itu sendiri maupun berasal dari peserta didik (Setiarini, 2016). Pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik sangat berpengaruh pada peserta didik. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya sekedar memberikan materi untuk peserta didik, akan tetapi guru juga perlu untuk memahami, mengawasi, dan mengobservasi para peserta didik. Gangguan belajar adalah masalah keterlambatan yang terjadi pada anak terutama pada awal pendidikan sekolah dasar (Muchtar&

Agustina, 2022). Guru juga harus jeli dan memberikan kenyamanan dalam belajar peserta didik. Untuk mengenal belajar peserta didik guru dapat memahami seputar psikolinguistik. Psikolinguistik adalah cabang dari linguistik, sedangkan psikologi bahasa adalah cabang dari psikolog. Sehingga psikolinguistik yaitu menekankan kajiannya pada hubungan antara tingkah laku linguistik dan proses psikologis yang menandai tingkah laku tersebut (Shobrina, 2021). Proses tumbuh dan berkembang anak pada kematangan pastinya tidak akan berjalan dengan mulus dan terlepas dari sejumlah masalah. (Rifqi, Andajani, & Harsiat 2022).

Penelitian ini berfokus pada psikolinguistik pendidikan yang menjelaskan mengenai aspek-aspek pendidikan secara umum di sekolah, terutama mengenai peranan menulis dalam pengajaran dalam kemampuan menulis dan permasalahannya yang dialami oleh anak.

Menulis adalah salah satu komponen berbahasa yang wajib dikuasai anak dalam masa pemerolehan dan perkembangan bahasa. Disgrafia merupakan gangguan belajar yang memiliki tanda dengan adanya hambatan menyatakan ide atau pemikiran dalam bentuk tulisan (Wijaya, 2020). Alek dan Achmad H.P. (2011) menjelaskan bahwa “menulis adalah suatu kegiatan untuk memberikan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.” Kemampuan menulis ini erat kaitannya juga dengan kemampuan pemahaman tentang bentuk huruf dan cara penulisannya. Apabila menulis ini dikaitkan dengan kemampuan penjabaran ide maka dibutuhkan juga kemampuan mengeja kata yang akan dituliskan (Utami, 2017). kegiatan-kegiatan di sekolah dan didukung dengan kegiatan belajar di rumah (Chalimah, 2020) dapat meningkatkan kualitas belajar anak.

Pada beberapa jenis kasus gangguan berbahasa perkembangan kemampuan menulis menjadi terhambat. Seperti yang terjadi pada anak dengan gangguan disleksia. Ciri-ciri anak disleksia yang mudah diketahui adalah kelemahan dalam hal menulis. Sadar atau tidak, menulis adalah suatu kemampuan yang cukup vital dalam kehidupan kita, menulis juga mempunyai hubungan yang erat dan penting dengan yang namanya kemampuan mengeja huruf, memahami bentuk huruf, mengerti cara penulisan huruf, oleh karena itu jika ada pribadi yang terfonis terkena gangguan disleksia, harus sebisa mungkin disembuhkan lewat beberapa cara yang memang sudah ada, karena jika tidak, hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kelangsungan aktifitas masa depannya (Fahrez, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah mendapatkan hasil seperti pada artikel Dewi & Widya (2022) Salah satu kesulitan belajar yaitu kesulitan menulis adalah kelainan, gangguan atau kesulitan dalam proses penulisan atau ejaan yang melibatkan aspek fisik dalam mengungkapkan hasil pemikiran meskipun memiliki kecerdasan yang memadai. Nurfadhillah & Saridevita (2022) Pendampingan untuk anak disgrafia adalah dengan memahami keadaan anak, menyajikan tulisan. Rahmi & Damri (2021) penggunaan media buku halus kasar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan media buku halus kasar bagi anak disgrafia cetak, membangun rasa percaya diri anak, dan melatih anak terus menulis. Paramita, Nurfadhillah, & Sa'odah (2022) subjek penelitian benar-benar mengalami gangguan belajar menulis atau disgrafia. Karena subjek memiliki bentuk tulisan yang tidak konsisten dan proporsional. Dalam tulisannya terdapat hurufhuruf yang terbalik dan ejaan yang tidak tepat karena mereka suka menghilangkan atau menambahkan huruf dalam tulisannya. Suhartono (2016).

Nurfadhillah, Adella, & Asfari, (2022) untuk anak berkebutuhan khusus disleksia dan disgrafia diperlukan adanya penyesuaian pembelajaran yang lebih mengutamakan pada audio visual. Mulyati (2017) tertulis bahwa hasil penelitian menggunakan media bingkai dapat mengatasi kesulitan belajar menulis bagi anak yang Disgrafia. Nurfadhilla, Saridevita, Adji, & Vvalentina (2022) Pendampingan untuk anak disgrafia adalah dengan memahami keadaan anak, menyajikan tulisan cetak, membangun rasa percaya diri anak, dan melatih anak terus menulis. Rahmi & Damri (2021) bahwa penggunaan media buku halus kasar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan media buku halus kasar bagi anak disgrafia. Melzya & Kasiyati (2018) bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis pada anak berkesulitan belajar dengan menggunakan buku bergaris tiga. Peneliti ini bertujuan untuk mengenali dan memperbaiki masalah pada anak yang memiliki gangguan menulis (disgrafia).

II. MASALAH

Lokasi ini berlokasi di salah satu sekolah di Salatiga terdapat permasalahan siswa yang mengalami gangguan menulis (disgrafia). Siswa yang namanya disamakan menjadi YAR sesuai perijinan orang tua siswa, siswa ini mengalami gangguan menulis dari kecil dan sedang menjalani tahapan memperbaiki diri agar dapat menulis dengan baik dan benar. Sehingga tidak kesulitan dalam pembelajaran.



Gambar 1. YAR adalah siswa kelas 4.

Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah di Salatiga. Salah satu kelas ini, tepatnya kelas IV terdapat siswa yang mengalami gangguan menulis (disgrafia) sejak kecil. Siswa berinisial YAR, Siswa ini mengalami kesulitan menulis dan kesulitan dalam bahasa tulis pula. Masih ada beberapa bentuk huruf yang belum sempurna dalam menulis dan ini membutuhkan waktu untuk berlatih dengan baik agar dapat menulis dengan baik dan tidak kesulitan lagi dalam belajar maupun menulis.

III. METODE



Gambar 2. Alur Penelitian Kualitatif

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan Deskriptif kualitatif, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dimulai dari wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Penelitian ini mempunyai karakteristik yang bertujuan untuk menjelajahi dan menceritakan pengalaman seseorang yang terlibat dalam sebuah peristiwa (Heriyanto, 2018). Penelitian kualitatif suatu proses menginvestigasi dan memahami maksud dari tingkah laku yang dilakukan oleh seorang dan kelompok (Mekarisce, 2020). Penelitian kualitatif, menerapkan gambaran, penyusunan, serta gambaran ditingkatkan atas dasar “masalah” yang didapatkan pada saat kegiatan lapangan (Rijali, 2018). Penelitian dilaksanakan dalam setting yang naturalistic, bukan dari hasil perlakuan atau kecurangan variable yang dibawa. (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data menentukan catatan observasi langsung, wawancara dengan narasumber yang mempunyai keahlian, pengolahan data sesuai dengan data di lapangan dan studi kepustakaan (Nurgiansah, 2021).

Data yang dikumpulkan melalui sumber data primer. Data primer ini diperoleh secara langsung dari sumbernya yang dipilih secara purposive (Salim : 2012) melalui wawancara atau diperoleh dari hasil observasi langsung (Conny : 2010). Proses dokumentasi ini dilakukan secara bertahap, menulis dengan waktu yang bebas, tidak diberi jangka batas waktu, sehingga YAR bisa menulis dengan benar apa yang ia pikirkan tanpa tekanan yang berlebihan. dan dengan penyampaian yang pelan-pelan agar YAR mendapatkan kenyamanan dalam menulis. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kalimat yang dituli ulang oleh YAR. Selain dengan dokumentasi berupa foto data yang ditulis YAR, penelitian melakukan wawancara bersama orang tua untuk

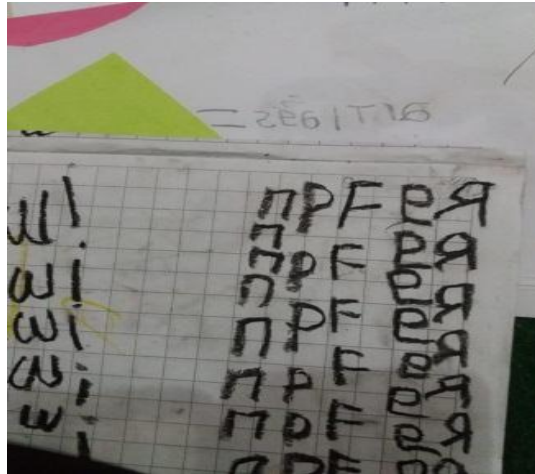
mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Mengenai wawancara yang dilakukan, menanyakan seputar tingkah laku YAR sehari hari didalam maupun di luar keluarga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran dibawah ini akan berisi beberapa bentuk bahasa tulis dari subjek YAR;

Menurut teori yang peneliti temukan disgrafia bermacam-macam, Ada 3 macam disgrafia yaitu disgrafia visual, auditoris, dan afasia. YAR mengalami gangguan disgrafia visual dan auditoris. Disgrafia visual dikarenakan adanya gangguan di lobus parietalis kiri, sehingga kerusakan ditandai pada penamaan benda, kesulitan mengeja. YAR juga mengalami disgrafia Gangguan yang dialami oleh YAR sama dengan ciri –ciri disgrafia. Berikut ciri-ciri yang terlihat dari segi penulisan YAR.

1. Menulis Secara terbalik cermin, sebelum berlatih



Gambar 3. Tulisan YAR Dalam Cara Pengucapannya

Pada dokumentasi pertama penulis menuliskan nama seseorang dengan jumlah yang banyak dan terbalik di mulai dari sebelah kanan. YAR menulis sesuai yang diaucapkan yaitu membaca mulai dari sebelah kanan ke kiri. Kemudian ia tuliskan dengan sesuai dengan yang ia lihat. Menurut wawancara dengan Ibunya selaku orang tua, YAR memang ketika sudah bisa membaca, cara membacanya yang ia lihat dari arah kanan dulu. Sehingga menulinya pun juga mulai dari kanan.

2. Menulis Terbalik Bayangan, sebelum berlatih



Gambar 4. Tulisan YAR yang Menulis Dengan Terbalik Bayangan

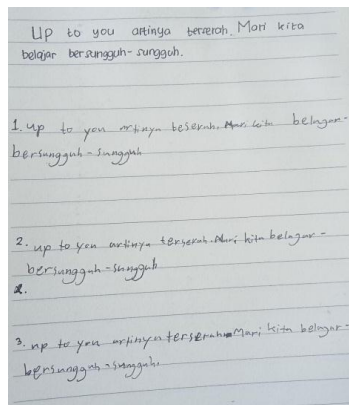
Berikutnya pada gambar kedua, YAR menulis angka pun juga terbalik bayangan. Terbalik bayang ini mengacu pada bentuk huruf atau angka yang terbalik dilihat dari sisi atas-bawah seperti benda dan pantulan bayang pada air. Selama menuliskan huruf, anak-anak mengalami kendalamemanggil kembali fitur simbol. Fitur atas-bawah adakalanya tertukar sehingga muncullah bentuk terbalik bayangan.

Penulisan terbalik ini jika dibahas pada psikolinguistik ini termasuk katagori penulisan **terbalik cermin**. Bentuk terbalik cermin ini mengacu pada huruf, angka atau rangkaian huruf yang terbalik seperti pantulan benda di cermin. YAR termasuk anak yang cara menulisnya terbalik cermin Intraleksem, yang mengacu pada bentuk huruf atau angka secara individual atau huruf dalam kata yang terbalik seperti pantulan benda pada

cermin, baik terbalik dari sisi kiri maupun sisi kanan. Kemunculan bentuk terbalik cermin dalam kegiatan menyalin intruktif seperti contoh di atas ditandai dengan jeda diam. Anak tidak lagi melihat contoh, tetapi berfokus pada kotak-kotak di buku dan tanpa disadari membuat huruf atau angka terbalik.

Cara agar anak dapat menulis dengan baik dan seharusnya, yaitu dengan cara dilatih menulis terus menerus dengan bertahap dan pelan-pelan agar memori pada anak tersebut dapat terus mengingat dan menjadi terbiasa menulis yang baik.

3. Penulisan sudah cukup baik



Gambar 5. Tulisan YAR Setelah Berlatih Terus Menerus Dan Sudah Ada Perubahan

Pada penelitian kedua ini, YAR yang terus menerus dilatih oleh orang tuanya di rumah sehingga pelan-pelan menjadi terbiasa dengan menulis baik dan benar. Pada dokumentasi pertama, YAR selalu menulis dari kanan terlebih dahulu, kini YAR sudah bisa dan terbiasa menulis mulai dari kiri seperti penulisan pada umumnya. Memang pertama-tama belum maksimal, akan tetapi jika dibiasakan akan terbiasa dan yang tadinya menulis dengan gerakan pelan-pelan, sekarang YAR dapat menulis dengan cepat, hanya saja masih ada beberapa huruf yang tidak jelas, kurang rapi dan kurang teliti.

Pada tulisan ini peneliti meminta YAR untuk menuliskan kalimat yang lumayan panjang yaitu “up to you artinya terserah. Mari kita belajar bersungguh-sungguh.” Kemudian ditulis ulang oleh YAR sejumlah 3 kali menyalin. Dan hasilnya untuk nomor satu, penulisan kalimat tersebut dapat ditulis dengan cukup baik, meski masih ada huruf “u”, “a” yang tidak jelas.

Dibagian nomor 2 dan 3 penulisan kurang rapi dan ada beberapa kata atau huruf yang keluar garis, seperti kata “Mari”, “kita”, “terserah”. Proses ini sudah cukup baik dan mengalami peningkatan dan perubahan yang baik. Tentunya tidak terlepas dari dukungan orang tua dan keluarga yang tidak henti-hentinya terus memberikan arahan, motivasi, dan latihan terus menerus. Kesalahan mengeja harus ditanggapi secara lebih bijaksana oleh guru. Selama apa yang dituliskan oleh siswa masih bisa dipahami oleh guru. Guru jangan terlalu berfokus pada aspek morfologi namun bagaimana siswa telah berusaha menuliskan sesuatu sesuai kemampuannya (Olagboyega :2008). Dalam pembelajaran anak, perlunya ada kerjasama dari orang tua dan guru dalam mendidik dan perkembangan anak di rumah maupun di sekolah. Sehingga anak dapat terus terarah dengan baik, tumbuh dengan baik mewujudkan harapan orang tua dan guru di masa mendatang.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang sudah diuraikan di atas, dapat ditarik garis besar bahwa YAR merupakan siswa yang mengalami gangguan menulis (disgrafia). Terlihat dari ciri-ciri disgrafia dan cara YAR menulis, mengeja dan mengamati. Kekurangan pada anak dapat diperbaiki meski membutuhkan waktu yang lama. Gangguan menulis pada anak janganlah dibiarkan berlarut, harus terus diasah sejak dini mungkin agar anak dapat berkembang dengan baik dan sama dengan anak-anak yang lainnya. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilanjutkan ketika di rumah sebagai latihan agar anak dapat meningkatkan kualitas belajar khususnya pada anak yang kesulitan belajar seperti Disgrafia.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Bersyukur peneliti ucapkan dan berterimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini terkhusus kepada ananda YAR dan orang tua YAR yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Ananda YAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, N., & Amelia, N. (2022). Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Bustanul Athfal „Aisyiyah Gesikan. Buhuts Al- Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini.
- Della Paramita, L., & Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sdn Karang Tengah 5 Kota Tangerang. Berajah Journal.
- Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). Daiwi Widya.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif.
- Fahreza, F. C. D. (2019). Analisis Bahasa Tulisan Pada Anak Dengan Gangguan Disleksia (Pendekatan Psikolinguistik).
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi.
- Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.
- Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Melalui Metode Bingkai Bagi Anak Tuna Grahita Kelas II.
- Literasi Membaca Di Mi Ma'arif Salatiga. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal, 8(1), 37-58.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat..
- Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. MASALIQ.
- METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.
- Muchtar, R., & Agustina, A. (2022). Gangguan Belajar Menulis Pada Anak Disgrafia (Studi Kasus Pada Anak Kelas III SD). Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran, 9(1), 1-11.
- Mulyati, L., & belakang Masalah, A. L. (2017). MENGATASI
- Nurfadhillah, S., Adella, A., Asfari, A. I., Anggraeny, D., Sari, N. N., & Ananda, V. (2022). Analisis Model Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Disleksia dan Disgrafia di Sekolah Inklusi SDN Meruya Selatan 06 Pagi. MASALIQ.
- Nurfadhillah, S., Kamilah, N., Faizah, A. N., Lestari, D. R., Lestari, B., Nugrahanti, I., ... & Fatimah, R. S. N. (2021). Analisis Pembelajaran bagi Siswa Disleksia dan Disgrafia di SDN Pegadungan 11 Pagi.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. Academy of Education Journal, 12(1), 39-47.
- Olagboyega, K. (2008). The Effects of Dyslexia on Language Acquisition and evelopment. Jurnal Vol 29. No 10.
- Rahmi, A., & Damri, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33).
- Salim & Syahrums. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- SDLB DI SKh. MADINA SERANG Oleh. UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa), 2(1).
- Semiawan, Conny R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Setiawati, A. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran.
- Shobrina¹, A., Setiawan, H., & Meliasanti, F. Analisis Psikolinguistik Pendidikan Dalam Kesesuaian Materi Ajar Praktik Membaca Siswa Smp.
- Suhartono, S. (2016). Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 12(1), 107-120.
- Ula, R. H., Andajani, K., & Harsiati, T. (2022). Peningkatan. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, 6(2)..
- Utami, S. P., & Irawati, L. (2017). Bahasa tulis pada anak dengan gangguan disleksia (kajian psikolinguistik). Linguista: jurnal ilmiah bahasa, sastra, dan pembelajarannya, 1(1).
- W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. MASALIQ.
- Rahmi, A., & Damri.
- Wijaya, E. (2020). Identifikasi Dan Intervensi Gangguan Belajar Spesifik Pada Anak. Damianus Journal of Medicine, 19(1).
- YASIN, 1(2), 169-177.

